

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya dan perusahaan-perusahaan yang menggerakkan ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional. Untuk mencapainya, dibutuhkan modal untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya dipasar modal. Perusahaan publik yang terdaftar dipasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor. Investor pada pasar modal memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan dan membutuhkan kecepatan dan ketepatan laporan keuangan (puspitasari dan Lartini, 2014)

Suatu perusahaan yang menggunakan media informasi dalam melaporkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan. Apabila suatu informasi tersebut dilaporkan secara terlambat atau tidak akurat dan kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan (Carbaja dan Yadnyana, 2015)

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai

dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011). Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan faktor penyebab peningkatan harga pasar saham perusahaan perusahaan go public tersebut. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten. Perusahaan atau emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda.

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Aturan ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang menjadi acuan bagi emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan. Rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, -LK tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut disamping dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, juga dapat mengurangi relevansi dan keandalan dari informasi yang ada pada laporan keuangan.

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Banyak faktor yang

kemungkinan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada suatu perusahaan. Diantaranya reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit, *audit tenure*, pergantian auditor.

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. Menurut penelitian Praptitorini dan Januarti (2007), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. *The Big 4* adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4*.

Ukuran perusahaan akan menyebabkan lamanya waktu penyelesaian (*audit delay*) yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik yang akan membantu auditor dalam melakukan proses audit, sehingga proses audit yang dilakukan dapat lebih cepat serta perusahaan cenderung mendapatkan

tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini audit atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Pergantian auditor merupakan pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun penggantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggung jawabkan dalam RUPS (Rustiarini dan Sugiarti ,2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Faktor-faktor yang digunakan adalah reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
5. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi pada umumnya, yaitu semoga dapat dijadikan referensi untuk

menambahkan pengetahuan para akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

2. Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para auditor pada umumnya, yaitu semoga dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan audit dan untuk menambahkan pengetahuan para auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

4. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

5. Pemakai laporan keuangan yang telah di audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

6. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

7. BAPEPAM dan LK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengembangan penyusunan undang-undang ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab. Adapun garis besar isi dan kronologi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang pengertian lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*), reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit, *audit tenure*, pergantian auditor, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan.